

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Atletik adalah ibu dari sebagian besar cabang olahraga (mother of sport), gerakan-gerakan yang ada dalam atletik seperti: jalan, lari, lompat dan lempar dimiliki oleh sebagian besar cabang olahraga. Hal ini sesuai dengan SK Mendikbud No. 0413/U/87 yaitu pemerintah mengkategorikan cabang olahraga atletik sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yang wajib diberikan kepada para siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah lanjutan menengah atas. Secara umum ruang lingkup pembelajaran atletik di sekolah-sekolah meliputi nomor-nomor : jalan, lari, lompat dan lempar. Pembagian kelompok tersebut bila mengacu pada nomor-nomor yang dikeluarkan oleh induk organisasi atletik adalah sebagai berikut: Nomor jalan meliputi jalan 5 km, 10 km, 20 km dan 50 km; Nomor lari dibagi lagi kedalam lari jarak pendek, lari jarak menengah, lari jarak jauh, marathon; lari estafet, lari gawang, halang rintang. Nomor lompat meliputi lompat jauh, lompat tinggi, lompat jangkit, lompat tinggi galah. Nomor lempar terdiri dari tolak peluru, lempar cakram, lempar lembing dan lontar martil. Atletik yang termasuk didalamnya lari, jalan, lompat dan lempar merupakan standar kompetensi penjas yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP), kompetensi dasar atletik salah satu diantaranya pembelajaran dalam nomor lempar yaitu lempar cakram, tolak peluru, lontar martil dan lempar lembing.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (2006:195) lempar lembing merupakan salah satu aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, yaitu: dalam ruang lingkup materi permainan dan olahraga.

Rustandi, 2013

Upaya Meningkatkan Pembelajaran Lempar Lembing Melalui Modifikasi Alat Bola dan Lembing Berekor (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimasukkannya permainan bolavoli ke dalam kurikulum Pendidikan jasmani, sebagai salah satu aktivitas pembelajaran, maka guru dan sekolah berkewajiban untuk menjadikan aktivitas pembelajaran lempar lembing menjadi salah satu aktivitas pembelajaran yang harus dilaksanakan. Selanjutnya dalam Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang standar isi (SI) telah dirumuskan Standar Kompetensi (SK), yang harus dicapai dalam pembelajaran aktivitas permainan dan olahraga sebagai berikut:

Memperaktikan berbagai keterampilan permainan dan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi dasar: mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga lanjutan dengan baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

Merujuk kepada rumusan SK di atas, maka SK dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh pembelajaran aktivitas lempar lembing dapat dirumuskan sebagai berikut, “Mempraktikkan keterampilan lempar lembing dalam bentuk sederhana serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya”. Selanjutnya KD dapat dirumuskan sebagai berikut : “Mempraktikkan pembelajaran lempar lembing serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai lawan, semangat dan percaya diri”.

Dimasukkannya aktivitas lempar lembing sebagai salah satu aktivitas pembelajaran dalam Pendidikan jasmani karena, secara *inhern* di dalam aktivitas lempar lembing terkandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan yang menyeluruh, yang berguna, bagi kehidupan siswa dimasa kini dan dimasa mendatang.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran aktivitas lempar lembing khususnya dikelas VIII B di SMP Negeri 1 Lembang dapat dikategorikan ke dalam 3 kategori, yaitu permasalahan yang timbul dari kategori siswa, alat pembelajaran dan lingkungan.

Dari kategori siswa, permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran aktivitas lempar lembing pada siswa kelas VIII B adalah masih bervariasinya motivasi, sikap dan keterampilan dasar lempar lembing.

Rustandi, 2013

Upaya Meningkatkan Pembelajaran Lempar Lembing Melalui Modifikasi Alat Bola dan Lembing Berekor (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil pengamatan peneliti sementara, secara keseluruhan motivasi siswa kelas VIII B ini untuk aktif belajar aktivitas lempar lembing itu masih dianggap rendah, karena dari 29 siswa kelas VIII B tersebut yang aktif dalam pembelajaran aktivitas lempar lembing secara terus menerus dari mulai awal sampai akhir pembelajaran hanya sekitar 60% dan yang lainnya diam tidak melakukan aktivitas apa-apa.

Gambaran variasi motivasi ini mencerminkan pula variasi sikap siswa terhadap pembelajaran aktivitas lempar lembing, ada siswa yang bersikap positif dan ada yang bersikap negatif.

Sikap siswa kelas VIII B yang positif cenderung memiliki motivasi yang tinggi dan cenderung melakukan aktivitas belajar, sedangkan sikap siswa yang negatif cenderung memiliki motivasi yang rendah dan kurang aktif dalam pembelajaran aktivitas lempar lembing ini.

Permasalahan lain yang dihadapi guru Pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Lembang kelas VIII B adalah bervariasinya keterampilan dasar siswa dalam lempar lembing. Secara keseluruhan keterampilan dasar lempar lembing siswa kelas 8 ini dalam melempar lembing masih dianggap rendah. Hal ini dapat diamati dari cara siswa melempar lembing yang tidak tepat baik perkenaan lembing dan arah lembing. Sehingga menyebabkan lembing keluar lapangan, dan tidak dapat diarahkan ke tujuan/sasaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran aktivitas lempar lembing di kelas VIII B SMP Negeri 1 Lembang adalah alat pembelajaran Pendidikan jasmani. Pada kenyataannya di SMP ini hanya memiliki 6 buah lembing. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak menunggu giliran melemparkan lembing. Siswa yang tidak mendapat giliran melempar hanya berdiam diri, mengobrol dengan teman, dan atau melakukan permainan lain. Hal ini tentunya akan mengakibatkan hal yang paling penting dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, yaitu memanfaatkan waktu aktif belajar yang optimal menjadi tidak tercapai. Begitu juga dalam hal sarana pembelajaran. SMP Negeri 1 Lembang ini hanya mempunyai ruang bebas atau terbuka yang berukuran ± 40 M². Ukuran ruang bebas ini tidak sebanding dengan jumlah siswa. Siswa yang

melakukan aktivitas Penjasorkes ada 29 dibagi luas lapangan $\pm 40 \text{ m}^2$, sehingga dapat disimpulkan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani pada kelas VIII B ini ruang bebas bermainnya $\pm 1,37 \text{ m}^2/\text{siswa}$. Pada luas lapangan ini dibangun satu buah lapangan serbaguna yaitu bolavoli, basket dan futsal. Dijelaskan dalam naskah lokakaraya prototype sarana dan prasarana olahraga tahun 1978-1979, bahwa Standar umum prasarana sekolah olahraga dan kesehatan, "...jumlah kelas 6-10 kelas kebutuhan prasarana olahraganya 1.400 M² dengan jenis prasarana olahraga yang tersedia adalah lapangan olahraga serbaguna (15 x 30) M², atletik (500 M²), dan bangsal terbuka (12,5 x 25) M² tinggi 6 M..." (Depdiknas, 2003:24).

Sedangkan dari kategori lingkungan, permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran aktivitas lempar lembing di kelas VIII B adalah pada jam dan tempat pembelajaran yang sama ada kelas lain yang melakukan pembelajaran Pendidikan jasmani, sehingga mengakibatkan pembelajaran aktivitas lempar lembing terganggu, baik pada diri siswa maupun guru. Penglihatan, pendengaran, dan mungkin pikiran siswa terganggu oleh perilaku-prilaku siswa lain yang melakukan aktivitas pembelajaran pada waktu dan tempat yang sama. Begitu juga konsentrasi guru dalam menampilkan mutu pembelajaran dalam menggunakan metoda/strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dalam memberikan reword/panismen atau mungkin dalam mengevaluasi hasil belajar siswa juga terganggu.

Untuk mengatasi atau meminimalisir permasalahan yang sangat sulit diatasi oleh guru seperti tersebut di atas, maka seorang guru Pendidikan jasmani dituntut untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai alat dan modifikasi pembelajaran yang tepat demi mengoptimalkan siswa belajar. Salah satu alat dan modifikasi pembelajaran yang diharapkan mampu mengurangi permasalahan dalam pembelajaran lempar lembing diatas adalah dengan menggunakan modifikasi alat bola dan lembing berekor. Penggunaan modifikasi alat bola dan lembing berekor ini diharapkan mampu memecahkan masalah-

masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran lempar lembing di kelas VIII B di SMP Negeri 1 Lembang

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang terkait dengan pembelajaran aktivitas lempar lembing yang terjadi dikelas VIII B di SMP Negeri 1 Lembang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran aktivitas Pendidikan jasmani.
2. Kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran aktivitas lempar lembing.
3. Pada umumnya siswa tidak mampu mengarahkan lembing ke sasaran bahkan ada yang keluar lapangan.
4. Peralatan dan sarana pembelajaran Pendidikan jasmani khususnya untuk pembelajaran lempar lembing sangat terbatas jika dibandingkan dengan jumlah siswa.
5. Pada jam dan tempat yang sama ada kelas lain yang melakukan aktivitas Pendidikan jasmani dan ini membuat pembelajaran aktivitas lempar lembing menjadi terganggu baik pada siswa maupun guru.

C. Batasan Masalah

Menyimak permasalahan yang teridentifikasi tersebut diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi di sekitar penerapan modifikasi alat bola dan lembing berekor dikelas VIII B di SMP Negeri 1 Lembang. Alasannya, karena penerapan modifikasi alat bola dan lembing berekor dapat mendorong siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran lempar lembing. Modifikasi alat bola dan lembing berekor ini menekankan tentang bagaimana membelajarkan cara melempar lembing sekaligus juga mengembangkan keterampilan tekniknya. Keterbatasan peneliti untuk memecahkan permasalahan lain diantaranya sebagai berikut :

1. Kemampuan peneliti untuk meneliti.
2. Keterbatasan waktu yang tersedia di luar dari kegiatan perkuliahan.
3. Keterbatasan psikologis peneliti dengan sekolah.

Rustandi, 2013

Upaya Meningkatkan Pembelajaran Lempar Lembing Melalui Modifikasi Alat Bola dan Lembing Berekor (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Keterbatasan biaya yang juga mempengaruhi terhadap proses pengamatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan modifikasi alat (bola dan lembing berekor) diterapkan dalam pembelajaran aktivitas lempar lembing dikelas VIII B di SMP Negeri 1 Lembang?”

E. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian tindakan kelas, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh modifikasi alat tersebut pada pembelajaran aktivitas lempar lembing, khususnya dalam penerapan modifikasi alat bola dan lembing berekor dalam pembelajaran lempar lembing dikelas VIII B di SMP Negeri 1 Lembang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang sudah ada dan menyempurnakannya terkait dengan proses pembelajaran aktivitas lempar lembing di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Secara Praktis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang sangat besar bagi semua pihak terkait masalah proses pembelajaran aktivitas lempar lembing di Sekolah Menengah Pertama, diantaranya:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk merangsang lebih berkreasi dan berinovasi lagi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi *feedback* bagi guru Pendidikan jasmani dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih variatif yang diharapkan memberikan manfaat dalam pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas lempar lembing di sekolah menengah Pertama (SMP).

Rustandi, 2013

Upaya Meningkatkan Pembelajaran Lempar Lembing Melalui Modifikasi Alat Bola dan Lembing Berekor (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik serta siswa menjadi lebih antusias terhadap aktivitas pembelajaran lempar lembing pada mata pelajaran Pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama (SMP). Selain itu, apabila anak menyenangi lempar lembing diharapkan mereka menjadi atlet yang berkualitas untuk meningkatkan prestasi setinggi-tingginya.

c. Bagi Peneliti

Peneliti secara tidak langsung telah ikut andil bagian dalam memberikan pemahaman dan memperkuat pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas lempar lembing yang lebih kreatif dan inovatif yang selama ini kurang terealisasikan dengan baik.

d. Bagi SMP Negeri 1 Lembang

Hasil penelitian akan memberikan sumbangan praktis untuk sekolah tersebut dalam rangka perbaikan proses pembelajaran aktivitas lempar lembing.